

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin Ilmu yang ada di Indonesia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan Bahasa. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan Bahasa sejak dini. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional bagi peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang pelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Fokus utama tujuan pengajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, dan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan dan bersifat hirarkis, artinya keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan berbahasa yang lain. Di antara empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa.

Pembelajaran membaca benar-benar mempunyai peranan penting, sebab selain manfaat yang disebutkan di atas, melalui pembelajaran membaca, guru dapat berbuat banyak dalam proses pengindonesiaan anak-anak Indonesia. Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kesusantaraan dan kepariwisataan. Selain itu, melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik.

Pembelajaran membaca di SD terdiri dari beberapa tahap yakni membaca permulaan dan membaca lanjut, membaca permulaan yakni jenis membaca yang di laksanakan di kelas awal I, II dan III , di kelas ini siswa memperkenalkan dengan huruf, kata, dan kalimat sederhana. Dalam membaca lanjut yang di mulai di kelas IV, V, dan kelas VI, pada tingkat kelas ini yang dapat di harapkan dari siswa adalah kemampuan memahami suatau wacana sederhana.

Dalam memahami suatu wacana terdapat berbagai teknik membaca, seperti membaca insentif, membaca cepat, membaca permulaan, membaca lanjutan, membaca dalam hati dan termasuk membaca nyaring.

Dalam hal ini membaca nyaring dapat dikembangkan dengan metode yang di tentukan, di mana setiap siswa mendapat giliran untuk membaca nyaring satu paragraf. Membaca nyaring dengan format menyebabkan siswa kurang menyimak apa yang dibaca temannya, pada hal menyimak merupakan keterampilan yang harus diajar pada siswa. Siswa sebenarnya mengikuti kata-kata yang dibaca temannya untuk meyakinkan tempat bacaan yang tepat untuk giliran

mereka. Siswa juga mengantisipasi paragraf mana yang menjadi gilirannya, sementara temannya membaca nyaring.

Adapun ketidak mampuan siswa di dalam beberapa aspek antara lain:

(1). Tidak memahami arti dari bacaan apa yang dibaca dan belum bisa memahami kata yang ada didalam bacaan. Dalam halnya penggunaan kata seperti kata benda, kata sifat, kata kerja di dalam bacaan. (2) Kurang memahami makna yang dibaca. (3) Diakibatkan penggunaan lafal kurang diperhatikan, karena lafal merupakan cara seseorang atau sekelompok orang yang berbeda-beda cara pengucapannya. (4) Siswa tidak memperhatikan jeda di dalam bacaan, karena jeda merupakan penghentian saat berbicara atau membaca. (5) Siswa tidak hanya sekedar membaca saja, tetapi melalui bacaan dia membawa ekspresinya sesuai isi bacaan, karena ekspresi merupakan cerminan sedang apa kondisi perasaan kita, orang yang bahagia akan terlihat bahwa wajahnya cerah.

Sesuai hasil observasi awal penulis, yang dikaitkan dengan kondisi riil siswa di SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo, terdapat sebagian besar siswa kelas V belum terampil di dalam kemampuan membaca nyaring melalui teks bacaan dengan memahami jeda, intonasi, dan ekspresi, Hal ini terindikasi dari hasil observasi pada pelajaran bahasa Indonesia untuk kompetensi dasar “ membaca nyaring melalui teks bacaan”, dari 32 orang siswa kelas V hanya 13 orang siswa atau 40,62% siswa yang memperoleh nilai di atas standar kelulusan yaitu 70. Sedangkan 19 siswa atau 59.37% siswa memperoleh nilai dibawah standar kelulusan, dari data tersebut terlihat masih belum optimalnya hasil belajar siswa dalam penguasaan pembelajaran membaca. Rendahnya hasil belajar

siswa disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya, faktor siswa itu sendiri yang kurang siap dalam menerima penjelasan. Faktor guru yang mengajar yang kurang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Minimnya saran dan prasarana pembelajaran yang ada. Kenyataan di lapangan, para guru dalam melakukan proses pembelajaran masih bersifat konvensional, terkadang para guru hanya memberikan pelajaran tanpa arahan.

Dalam penelitian ini penulis mengutamakan membaca nyaring, membaca nyaring ini tujuannya adalah memberikan guru suatu cara yang tepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama, khususnya pengenalan kata, frasa, dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik.

Maka dalam hal ini membaca nyaring melalui kata frasa dan kalimat sederhana, dapat meningkatkan pemahaman siswa membaca nyaring melalui lafal, jeda, dan intonasi.

Dalam pembelajaran membaca nyaring ini siswa belum bisa memahami arti dari bacaan serta unsur-nsur dari bacaan. Untuk mengetahui seberapa banyak siswa kelas V SDN 83 yang belum lancar membaca, guru memberikan ulangan atau tes tentang membaca melalui kata frasa dan kalimat sederhana. Dengan melihat ketidakmampuan siswa didalam membaca melalui kata frasa dan kalimat sederhana siswa mempelajari kata frasa serta membuat kalimat yang sederhana yang bisa mereka pahami, kemudian siswa membacakan di depan kelas. Melalui tes membaca dapat diketahui baik tidaknya kemampuan membaca nyaring, di lihat

dari kemampuan siswa berjumlah 32 orang yang mampu sebanyak 13 orang atau 40,62%, sedangkan yang tidak mampu sebanyak 19 orang atau 59,37%.

Oleh sebab itu pembelajaran membaca di sekolah dasar diselenggarakan dalam pengembangan kemampuan membaca mutlak harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat mengembangkan dirinya secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran di SD siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca. Disamping kemampuan esensial lain, antaranya meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring melalui kata Frasa dan kalimat sederhana.

Dalam membaca teks cerita biasanya memiliki karakteristik yang jelas sehingga cukup kaya bila digunakan sebagai latihan pengenalan kata sampai pada strategi-strategi membaca. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas terhadap penguasaan dan peningkatan pembelajaran membaca dengan judul;

**Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Nyaring Melalui Kata Frasa Dan Kalimat Sederhana Di Kelas V Sdn No 83 Kota Tengah Kota Gorontalo.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut ;

1. Bagaimanakah pemahaman siswa di dalam intonasi, lafal, jeda dan ekspresi dalam membaca nyaring.
2. Bagaimanakah kemampuan siswa membaca nyaring melalui kata frasa dan kalimat sederhana

3. Bagaimanakah Proses membaca nyaring melalui kata frasa dan kalimat sederhana.

### **1.3 Rumusan Masalah**

“Apakah dengan menggunakan kata frasa dan kalimat sederhana dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring dalam pelajaran bahasa Indonesia Kelas V Di SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo...?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Tindakan yang dilakukan sebagai pemecahan masalah adalah

Kurangnya terampil siswa kelas V dalam membaca melalui kata frasa dan kalimat sederhana, yaitu tampak dari cara membaca siswa yang kurang tepat, dalam pengucapan kata, di antaranya membaca nyaring kurang memahami intonasi, lafal, jeda dan ekspresi, kenyataan ini ditambah lagi belum memahami pengertian frasa, oleh sebab itu anak belum bisa memahami frasa terbagi dari beberapa bagian, serta belum bisa memahami suatu kalimat sederhana. Maka melalui kesempatan ini untuk membangkitkan minat belajar siswa khususnya dalam membaca nyaring melalui kata frasa dan kalimat sederhana. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru yaitu:

1.4.1 Guru memberikan tugas mencari kata frasa, Contohnya anak mencari

Penggunaan kata, yakni Kata benda, kata kerja, kata ganti, dan kata tanya.

1.4.2 Siswa menyusun kalimat sesuai dengan penggunaan kata, yakni seperti kata kerja.

1.4.3 Siswa bisa menentukan unsur- unsur kalimat, yakni predikat, objek dan keterangan.

1.4.5 Siswa membacakan kalimat sederhana.

1.4.6 Siswa membacaknya dengan intonasi, lafal, jeda dan ekspresi.

1.4.7 Guru menilai hasil kerja siswa, seperti ketepatan kata, kesesuaian kalimat, Kenyaringan dalam membaca, pemahaman kata dan kalimat yang di baca.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring melalui kata frasa dan kalimat sederhana di kelas V SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Bagi Guru**

Diharapkan menjadi bahan acuan atau masukan yang objektif bagi guru umumnya dan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring melalui kata frasa dan kalimat sederhana.

### **1.6.2 Bagi Siswa**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring melalui kata frasa dan kalimat sederhana.

### **1.6.3 Bagi sekolah**

Merupakan sumbangan pikiran kepada sekolah dan para guru khususnya kepada guru Bahasa Indonesia untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca

#### **1.6.4 Bagi peneliti**

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan tentang kemampuan siswa membaca nyaring melalui kata frasa dan kalimat sederhana.